

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya, termasuk memperoleh keuntungan maksimal. Salah satu indikator kesehatan perusahaan adalah tingkat likuiditasnya. Namun, terkadang, likuiditas harus dikorbankan demi meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini, manajemen modal menjadi kunci yang sangat penting karena secara langsung memengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi menuntut investasi yang cerdas dalam biaya operasional dan pengelolaan dana operasional yang efisien guna mengontrol biaya produksi. Upaya memaksimalkan laba, regulator keuangan harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas. Penting untuk menilai seberapa efisien aset perusahaan digunakan, yaitu, seberapa besar kontribusi aset terhadap laba yang dihasilkan, dan sebaliknya. (Pradana, 2020).

PT. Alkindo Naratama Tbk. termasuk dalam perusahaan yang tercatat di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), indeks yang mencerminkan performa pasar saham syariah di Indonesia. Dengan mengetahui daftar perusahaan yang terdaftar di ISSI, dapat memberikan pedoman dalam memilih saham-saham yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan industri pulp dan kertas mengalami perkembangan pesat di Indonesia, terutama dengan prospek ekonomi yang positif pada tahun 2023. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 4,5-5,3%, didorong oleh konsumsi swasta, investasi, dan ekspor yang efisien. Keuntungan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memberikan manfaat tambahan, terutama dalam pengemasan barang antar pulau, seperti kemasan kotak (Bank Indonesia, 2022).

PT. Alkindo Naratama Tbk. fokus pada peningkatan penjualan produk untuk mendukung industri FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) dan bisnis online. Sebagai contoh, menyediakan Papercore untuk industri kemasan fleksibel, terutama makanan ringan, dan telah memperluas lini produk dengan paper box dan Hexa Wrap. Meskipun strategi perluasan produk meningkatkan variasi, harga saham perusahaan turun tajam karena kinerja keuangan yang buruk, terutama karena konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022 yang mempengaruhi harga bahan baku kertas dan valuasi perusahaan (IPOT NEWS, 2023).

Dampak kondisi tersebut mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yang juga memengaruhi laba perusahaan. Pada kuartal pertama 2023, laba bersih Alkindo mengalami penurunan sebesar 4,18 persen menjadi Rp 390,32 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan harga bahan baku OCC. Laba bersih juga menurun drastis, turun 94,89 persen dari Rp 24,97 miliar pada kuartal I 2022 menjadi hanya Rp 1,27 miliar pada periode yang sama tahun ini. Pembayaran laba operasi dan laba bersih menunjukkan kurangnya efisiensi dibandingkan dengan pesaing di industri, dengan total komitmen yang melebihi total saham Perseroan (Emiten News.com, 2023).

Untuk meningkatkan sektor Pulp dan Kertas, selain meningkatkan volume produk, manajemen modal kerja yang efektif diperlukan untuk memastikan akses ke dana cadangan (Karaduman, 2010). Siklus operasi perusahaan yang sehat dapat diamati dari penagihan piutang (*account receivable*), pelunasan terhadap hutang (*account payable*) serta pada perputaran pada persediaan (*inventory*).

Mardiyana dan Mayang Murni (2018), melakukan penelitian dari tahun 2012 hingga 2016 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Mereka menemukan bahwa perdagangan tunai dan pendapatan yang diterima memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, sementara perdagangan dan penjualan barang tidak berdampak signifikan. Namun, penelitian yang dibahas oleh (Hasainisari, 2018) mengindikasikan bahwa *Average Payment Period* tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, berbeda dengan temuan Mardiyana dan Mayang Murni (2018).

Selain itu, penelitian oleh Chermian Eforis dan Gracella Pioleta (2019) memberikan temuan yang berbeda dengan Mardiyana dan Mayang Murni (2018), ditunjukkan bahwa rasio pengumpulan piutang (*ACP*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan sependapat bahwa *Inventory Turnover In Days* (*ITID*) tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas serta *Average Payment Period* (*APP*) secara konsisten memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis.

Penelitian Chermian Eforis dan Gracella Pioleta (2019) juga didukung oleh pernyataan Aqliyah (2021) tentang *Average Collection Period* dan *Debt to Equity Ratio* keduanya tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*).

Satwika Utama Purusa (2019) menyajikan temuan yang berbeda dengan penelitian Aqliyah (2021) yaitu tidak di dibahas salah satu variabel independennya yaitu *Debt to Equity Ratio*. Tetapi sejalan dengan penelitian Chermian Eforis dan Gracella Pioleta (2019) yaitu menunjukkan bahwa *Average Payment Period* (APP) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis, sementara *Average Collection Period* (ACP) dan *Inventory Turnover In Days* (ITID) tidak berdampak signifikan.

Nasya, dkk (2022) melakukan studi tentang hubungan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan dengan fokus pada industri kimia di Iran. Studi ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang (ACP) tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Terdapat perbedaan temuan dengan hasil Satwika Utama Purusa (2019) bahwa *Average Payment Period* (APP) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini berarti, semakin rendah nilai APP, semakin tinggi perputaran utang dalam satu periode.

Perusahaan yang menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi biasanya memiliki penjualan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menghasilkan modal yang cukup untuk beroperasi dan mempercepat siklus konversi kas. Manajemen modal kerja yang efektif mencakup perencanaan dan pemantauan aset serta kewajiban lancar untuk mengurangi risiko gagal memenuhi kewajiban jangka pendek di satu sisi, dan menghindari investasi berlebihan dalam aset di sisi lain.

Average Collection Period (ACP) dan *Inventory Turnover In Days* (ITID) adalah metrik kunci dalam mengukur efisiensi modal kerja. ACP mengindikasikan

waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan, sementara ITID mengukur waktu yang diperlukan untuk mengonversi bahan mentah menjadi produk jadi dan menjualnya kepada pelanggan. ACP yang pendek dan ITID yang cepat menandakan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, sedangkan nilai yang tinggi dapat mengikat modal perusahaan (Eforis & Pioleta, 2019). Manajemen modal kerja mencakup periode pembayaran rata-rata (*Average Payment Period - APP*), yang mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar utang atas pembelian bahan baku. Ini menandakan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban finansialnya dan memenuhi pembayaran sesuai jadwal (Eforis & Pioleta, 2019).

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya perusahaan dalam menjaga keseimbangan dalam investasi modal. Manajemen modal kerja yang efektif harus mengatur likuiditas (pembayaran tagihan, mempertahankan penjualan, akses terhadap dana tunai) dan melakukan perdagangan dengan cara yang menguntungkan. Menjaga keseimbangan ini penting untuk memastikan aliran kas yang stabil yang diperlukan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian, manajemen modal kerja yang baik dapat berdampak positif terhadap stabilitas kas dan profitabilitas perusahaan. Komponen modal kerja seperti *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* berpotensi mempengaruhi *Net Operating Profitability*.

Hal serupa berlaku untuk PT. Alkindo Naratama Tbk., di mana menjaga stabilitas profit perusahaan sangat terkait dengan *Average Collection Period*

(ACP), *Inventory Turnover In Days* (ITID), *Average Payment Period* (APP) serta *Net Operating Profitability*. Berikut adalah data keuangan variabel-variabel tersebut di PT. Alkindo Naratama Tbk. Selama tahun 2013-2022:

Tabel 1.1
Total Average Collection Period (ACP), Inventory Turnover In Days (ITID)
dan Average Payment Period (APP) Terhadap Net Operating Profitability
pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022

Tahun		ACP		ITID		APP		NOP	
			(hari)		(hari)		(hari)		(%)
2013	I	-	349	-	189	-	374	-	21.25%
	II	↑	181	↑	93	↑	191	↑	25.13%
	III	↑	126	↑	75	↑	141	↑	27.87%
2014	I	↓	362	↓	235	↓	357	↓	19.33%
	II	↑	211	↑	141	↑	221	↑	20.34%
	III	↑	145	↑	88	↑	135	↑	21.92%
2015	I	↓	428	↓	291	↓	359	↓	17.94%
	II	↑	213	↑	120	↑	143	↑	21.82%
	III	↑	129	↑	88	↑	87	↑	24.88%
2016	I	↓	403	↓	243	↓	336	↓	21.36%
	II	↑	206	↑	100	↑	150	↑	24.18%
	III	↑	130	↑	81	↑	104	↑	29.07%
2017	I	↓	408	↓	281	↓	365	↓	23.58%
	II	↑	212	↑	150	↑	189	↑	23.47%
	III	↑	128	↑	92	↑	98	↑	27.07%
2018	I	↓	384	↓	277	↓	344	↓	21.25%
	II	↑	125	↑	99	↑	92	↑	27.52%
	III	↑	94	↑	83	↑	84	↑	30.81%
2019	I	↓	320	↓	338	↓	322	↓	23.32%
	II	↑	101	↑	148	↑	106	↑	29.87%
	III	↑	77	↑	114	↑	71	↑	32.83%
2020	I	↓	335	↓	328	↓	262	↓	21.59%
	II	↑	178	↑	225	↑	144	↑	24.41%
	III	↑	119	↑	144	↑	93	↑	27.9%
	I	↓	321	↓	273	↓	287	↓	24.19%

2021	II	↑	158	↑	186	↑	183	↑	25.1%
	III	↑	105	↑	116	↑	86	↑	28.84%
2022	I	↓	295	↓	315	↓	308	↓	20.69%
	II	↑	152	↑	185	↑	148	↑	21.26%
	III	↑	89	↑	143	↑	109	↑	21.72%

Sumber: www.alkindo.co.id

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

(Dalam Hari dan Presentase)

Tabel di atas menunjukkan data Laporan Keuangan triwulan I, II dan III pada PT. Alkindo Naratama Tbk. dapat disimpulkan bahwa *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Masing-masing rasio mengalami fluktuasi di setiap periodenya, dan terdapat kesesuaian data dengan teori asumsi yang sudah ada. Pada tahun 2013, di triwulan II dan III, *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* mengalami peningkatan ketika *Net Operating Profitability* meningkat juga, kondisi ini menunjukkan bahwa data di lapangan sesuai dengan teori dimana nilai NOP mengalami peningkatan dikarenakan ACP, ITID dan APP yang berpengaruh secara positif terhadap NOP.

Tahun 2014 pada triwulan I dan pada tahun 2015 triwulan I, *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* mengalami penurunan dan *Net Operating Profitability* juga ikut menurun. Tahun 2014 pada triwulan II dan III dan pada tahun 2015 triwulan II dan III *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days*

(ITID) dan *Average Payment Period* (APP) mengalami kenaikan dan *Net Operating Profitability* juga ikut naik. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu ketika ACP, ITID dan APP mengalami penurunan maka NOP juga ikut menurun. Sebaliknya, apabila ACP, ITID dan APP mengalami NOP maka akan meningkat.

Pada triwulan I tahun 2016 dan triwulan I tahun 2017, terjadi penurunan dalam *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover In Days* (ITID) dan *Average Payment Period* (APP), yang juga diikuti oleh penurunan dalam *Net Operating Profitability* (NOP). Sementara itu, pada triwulan II dan III tahun 2016 serta triwulan II dan III tahun 2017, ACP, ITID, dan APP mengalami kenaikan, yang juga diikuti oleh kenaikan dalam NOP. Pola ini sesuai dengan teori bahwa ketika ACP, ITID, dan APP menurun, NOP juga menurun, dan sebaliknya, ketika ACP, ITID, dan APP meningkat, NOP juga meningkat.

Pada triwulan I tahun 2018 dan triwulan I tahun 2019, terjadi penurunan dalam *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover In Days* (ITID) dan *Average Payment Period* (APP), yang juga diikuti oleh penurunan NOP. Sementara itu, pada triwulan II dan III tahun 2018 serta triwulan II dan III tahun 2019, ACP, ITID, dan APP mengalami kenaikan, yang juga diikuti oleh kenaikan dalam NOP. Pola ini juga konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa ketika *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover In Days* (ITID) dan *Average Payment Period* (APP) menurun, *Net Operating Profitability* juga menurun, dan sebaliknya, ketika ACP, ITID, APP meningkat, *Net Operating Profitability* juga meningkat.

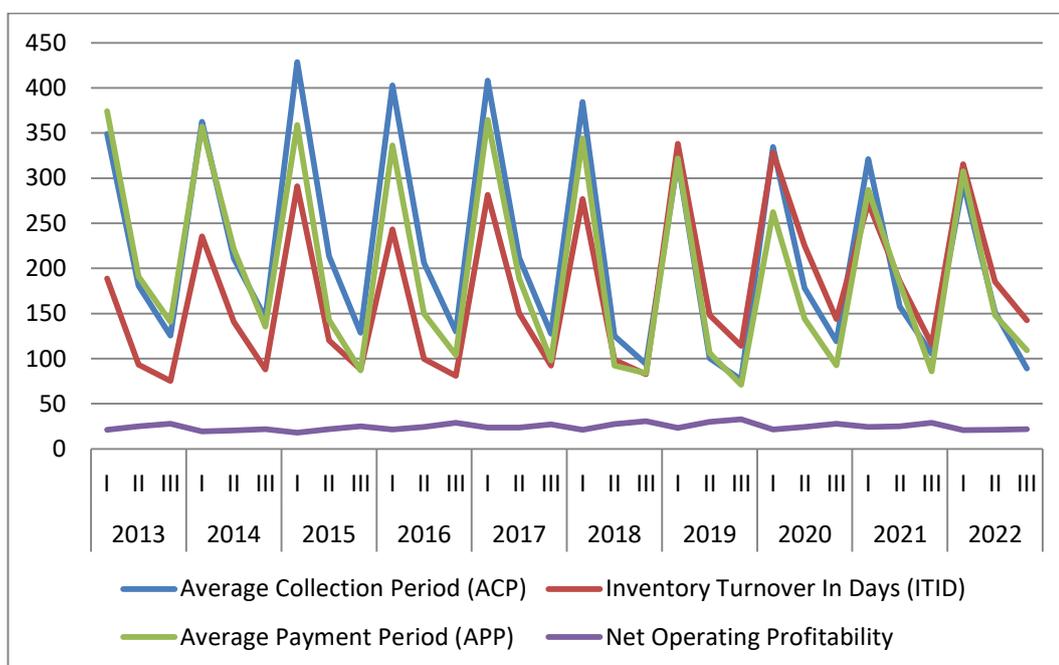
Selama triwulan I tahun 2020, 2021, dan 2022, terjadi penurunan pada *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover In Days* (ITID), *Average*

Payment Period (APP). Penurunan ini diikuti oleh penurunan pada *Net Operating Profitability (NOP)*. Namun, pada triwulan II dan III di tiga tahun yang sama, ACP, ITID, dan APP mengalami peningkatan, diikuti peningkatan pada NOP. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* menurun, maka *Net Operating Profitability (NOP)* juga akan menurun, dan sebaliknya, jika ACP, ITID, dan APP meningkat, maka NOP juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability*. Teori menyatakan bahwa apabila *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* mengalami kenaikan maka *Net Operating Profitability* akan naik, sebaliknya apabila *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* mengalami penurunan maka *Net Operating Profitability* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Average Collection Period (ACP), Inventory Turnover In Days (ITID), Average Payment Period (APP) dan Net Operating Profitability di PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: www.alkindo.co.id

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2019 dimana *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, dan *Average Payment Period (APP)* mengalami penurunan tetapi *Net Operating Profitability* mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, dimana *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* mengalami kenaikan tetapi *Net Operating Profitability* mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022 *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan

begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Average Collection Period (ACP), Inventory Turnover In Days (ITID) Dan Average Payment Period (APP) Terhadap Net Operating Profitability Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022)*

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan di atas, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana gambaran *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
2. Bagaimana *Average Collection Period (ACP)* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana *Inventory Turnover In Days (ITID)* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
4. Bagaimana *Average Payment Period (APP)* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
5. Bagaimana *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis pengaruh *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)*, *Average Payment Period (APP)* dan *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Average Collection Period (ACP)* secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover In Days (ITID)* secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Average Payment Period (APP)* secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* secara simultan terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Average Collection Period (ACP)* , *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* secara parsial terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Penelitian ini akan memperkuat penelitian sebelumnya dengan mendalami pengaruh *Average Collection Period (ACP)* , *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* secara simultan terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Average Collection Period (ACP)* , *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* secara simultan terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Average Collection Period (ACP)* , *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* secara simultan terhadap *Net Operating Profitability* pada PT. Alkindo Naratama Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan strategis bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan keuntungan. Langkah-langkah yang diambil dapat didasarkan pada temuan dan rekomendasi dari penelitian ini.;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja operasional perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Informasi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara *Average Collection Period (ACP)* , *Inventory Turnover In Days (ITID)* dan *Average Payment Period (APP)* terhadap *Net Operating Profitability*.